

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi pengumpulan data adalah Desa Bakaran Batu di Kecamatan Sei Bambi, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Kegiatan penelitian berlangsung sejak April 2026 dan diteruskan hingga seluruh rangkaian pekerjaan penelitian selesai.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena jawaban responden dinyatakan sebagai hasil pengukuran dan diuji secara statistik. Sugiyono (2019) menghubungkan pendekatan ini dengan landasan positivisme serta penggunaan instrumen pada populasi atau sampel yang ditetapkan. Melalui pengukuran tersebut, hipotesis tentang pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan dinilai berdasarkan data responden.

3.3 Jenis Penelitian

Kajian ini termasuk penelitian asosiatif kausal. Variabel dependen yang diperiksa adalah Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan Pemahaman Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak ditempatkan sebagai variabel independen. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif menelaah keterkaitan variabel untuk membantu penjelasan dan prediksi fenomena. Syahrizal dan Jailani (2023) juga membahas penggunaannya untuk mengenali pola hubungan serta besarnya pengaruh yang dikaji.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Penetapan populasi acuan menggunakan catatan penduduk bekerja dari Kantor Kepala Desa Bakaran Batu tahun 2026. Catatan tersebut memuat 1.707 orang dalam enam kelompok pekerjaan, sebagaimana tercantum pada Tabel 3.1. Kelompok ini menjadi dasar pemilihan responden Wajib Pajak Orang Pribadi di lokasi penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan populasi sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan menjadi dasar penarikan kesimpulan.

Tabel 3. 1. Penduduk Bekerja Menurut Catatan Desa Tahun 2026.

Jenis pekerjaan	Penduduk bekerja (orang)
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	31
TNI/Polri	8
Karyawan swasta	120
Swasta/jasa (wirausaha)	59
Buruh	23
Petani	1.466
Total	1.707

Sumber data: Kantor Kepala Desa Bakaran Batu, 2026.

3.4.2 Sampel

Pemilihan anggota sampel dilakukan dengan simple random sampling. Pada teknik tersebut, peluang terpilih diberikan secara sama kepada anggota populasi acuan. Anggota yang terpilih menjadi sumber informasi penelitian melalui jawaban kuesioner. Penggunaan sebagian anggota populasi untuk mempelajari karakteristik penelitian mengikuti penjelasan sampel oleh Sugiyono (2019).

Jumlah responden yang diperlukan ditentukan dengan rumus Slovin. Populasi yang digunakan berjumlah 1.707 orang, dengan margin of error sebesar 10%. Bentuk perhitungannya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Pada rumus tersebut, n menunjukkan jumlah sampel, N menunjukkan jumlah anggota populasi, dan e merupakan margin of error yang ditetapkan sebesar 10%.

Penetapan batas kesalahan 10% mempertimbangkan keterbatasan jangkauan pengumpulan data terhadap seluruh populasi. Substitusi nilai populasi dan batas kesalahan menghasilkan perhitungan berikut:

$$n = \frac{1707}{1 + 1707(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1707}{1 + 1707(0,01)}$$

$$n = \frac{1707}{1 + 17,07}$$

$$n = \frac{1707}{18,07}$$

$$n \approx 94,47$$

$$n = 95$$

Hasil perhitungan sekitar 94,47 dibulatkan menjadi 95 responden. Sampel penelitian merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai.

3.5 Sumber Data

Informasi penelitian dibedakan berdasarkan cara memperolehnya. Jawaban yang dihimpun dari responden termasuk data primer, sedangkan bahan yang diperoleh melalui dokumen termasuk data sekunder. Pembagian ini mengacu pada klasifikasi sumber data Sugiyono (2019).

3.5.1 Data Primer

Data primer berupa jawaban wajib pajak yang terpilih mengenai pernyataan pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan. Jawaban diberikan melalui kuesioner dan digunakan sebagai dasar pengukuran ketiga variabel. Sumber langsung dari pemberi informasi tersebut sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2019) mengenai data primer.

3.5.2 Data Sekunder

Bahan sekunder mencakup buku, artikel ilmiah, aturan perpajakan, publikasi Direktorat Jenderal Pajak, dan pemberitaan DDTC News. Bahan tersebut menyediakan landasan serta informasi pendukung bagi data kuesioner. Catatan

pekerjaan penduduk dari Kantor Kepala Desa Bakaran Batu juga digunakan dalam penetapan populasi acuan dan perhitungan jumlah sampel.

3.6 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 2. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pemahaman Pajak (X_1)	Pemahaman perpajakan Adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan menerapkan informasi ini untuk membayar pajak. (Resmi, 2019).	1. Paham mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan. 2. Mamahami fungsi pajak. 3. Memahami sistem perpajakan indonesia. (Agustiningsih, 2016); (Khuzaimah & Hermawan, 2018); (Ristyani & dewi, 2021).	Ordinal
Kesadaran Wajib Pajak (X_2)	Kesadaran menjadi perilaku wajib pajak atas suatu objek yang melibatkan pandangan dan perasaan serta keinginan untuk berperan sesuai dengan objek. (Rachman & Ngadiman, 2020).	1. Pajak sebagai partisipasi dalam membangun negara. 2. Penundaan pembayaran pajak merugikan negara. 3. Pajak ditetapkan oleh undang-undang. 4. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela. 5. Keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. (Rachman & Ngadiman, 2020); (Khuzaimah & Hermawan, 2018).	Ordinal

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak yakni keadaan dimana wajib pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakan dan memenuhi hak perpajakan. (Hasanudin dkk., 2020)	1. Kepatuhan melaporkan SPT secara rutin setiap tahun. 2. Kepatuhan menghitung dan membayar sesuai ketentuan. 3. Kepatuhan membayar tepat waktu. 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. 5. Kepatuhan menyampaikan kembali SPT sebelum batas waktu (Hasanudin dkk., 2020); (Ananda dkk., 2026)	Ordinal
------------------------------	---	---	---------

Sumber: Diolah oleh penulis

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Jawaban responden dihimpun melalui kuesioner tertutup. Setiap pernyataan menyediakan alternatif tanggapan yang dapat dipilih, sehingga data yang diperoleh dapat disiapkan untuk analisis. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen yang diisi oleh responden mengacu pada Sugiyono (2019), sedangkan penyiapan dan pengolahan jawabannya mengikuti pembahasan Iba dan Wardhana (2023).

3.8 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

3.8.1 Instrumen Penelitian

Penyampaian instrumen dilakukan melalui Google Forms. Pernyataan dibuat secara terstruktur berdasarkan variabel penelitian, kemudian dilengkapi petunjuk dan pilihan jawaban. Susunan ini digunakan untuk memperoleh tanggapan yang sesuai dengan kebutuhan pengukuran. Iba dan Wardhana (2023) menjelaskan peran instrumen kuantitatif dalam menghasilkan informasi terukur untuk analisis statistik.

3.8.2 Skala Pengukuran

Sikap, pendapat, dan persepsi responden diukur melalui skala Likert, sebagaimana dibahas Sugiyono (2019). Bobot tanggapan bergerak dari 1 pada Sangat Tidak Setuju hingga 5 pada Sangat Setuju. Tidak Setuju memperoleh 2, Netral memperoleh 3, dan Setuju memperoleh 4. Setiap butir berskala ordinal, sementara jumlah skor variabel diperlakukan sebagai data interval untuk regresi linear berganda. Hubungan pilihan jawaban dan bobotnya dirangkum pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 3. Bobot Tanggapan Pada Skala Likert

Pilihan	STS	TS	N	S	SS
Skor	1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono, 2019.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Statistik Deskriptif

Gambaran awal data diperoleh dengan membaca nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi pada setiap variabel. Ukuran tersebut membantu menunjukkan posisi serta penyebaran skor sebelum pengujian hubungan dilakukan. Ghozali (2018) membahasnya sebagai bagian dari statistik deskriptif, bersama ukuran jumlah, rentang, dan kurtosis.

3.9.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas diperiksa untuk menilai apakah butir kuesioner sesuai dengan aspek yang hendak diukur. Sugiyono (2019) mengaitkan validitas dengan kesesuaian data terhadap keadaan objek, sedangkan Ghozali (2018) membahas penilaiannya melalui hubungan skor butir dengan skor variabel. Pada pengujian ini, suatu butir diterima apabila korelasinya melampaui r tabel atau probabilitas pengujiannya berada di bawah 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Keandalan instrumen dinilai melalui konsistensi jawaban antarbutir yang mengukur variabel sama. Penjelasan Ghozali (2018) tentang reliabilitas digunakan sebagai dasar penilaian. Koefisien yang diperiksa adalah Cronbach's Alpha, dengan nilai lebih dari 0,70 sebagai kriteria penerimaan.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum koefisien ditafsirkan, kelayakan model diperiksa melalui tiga asumsi. Normalitas dinilai pada residual, multikolinearitas dinilai pada hubungan antarvariabel independen, dan heteroskedastisitas dinilai pada pola varians residual. Hasil pemeriksaan menjadi dasar penilaian persyaratan analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Pengujian distribusi residual dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf 0,05 (Ghozali, 2018). Probabilitas di bawah taraf tersebut menjadi dasar menolak asumsi normalitas. Apabila probabilitas melebihi 0,05, hasil pengujian belum memberikan alasan untuk menolak asumsi bahwa residual mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diperiksa karena keterkaitan yang kuat antarvariabel independen dapat mengganggu estimasi koefisien (Ghozali, 2018). Pemeriksaan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran memiliki hubungan berlawanan: Tolerance yang berkurang berkaitan dengan VIF yang meningkat. Gejala dinilai tidak terdeteksi apabila Tolerance melampaui 0,1 dan VIF tetap di bawah 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Perbedaan varians residual antarpengamatan disebut heteroskedastisitas; apabila variansnya tetap, keadaan tersebut disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Pemeriksaannya dapat menggunakan scatterplot atau Glejser. Penelitian ini

memilih Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual pada variabel independen. Probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan adanya gejala, sedangkan probabilitas di atas 0,05 belum menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

3.9.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menaksir hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang sama (Ghozali, 2018). Koefisien Pemahaman Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak memberikan ukuran arah serta besarnya hubungan masing-masing dengan Kepatuhan Wajib Pajak. Persamaan model yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dalam persamaan tersebut, Y adalah Kepatuhan Wajib Pajak, X1 adalah Pemahaman Pajak, dan X2 adalah Kesadaran Wajib Pajak. Simbol α menunjukkan konstanta, sedangkan β_1 dan β_2 menunjukkan koefisien regresi masing-masing variabel independen.

3.9.5 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai keberartian model ketika seluruh variabel independen diperiksa secara serentak (Ghozali, 2018). Taraf yang dipakai adalah 5% atau 0,05. Keputusan pengujian mengikuti dua keadaan berikut:

1. H0 ditolak dan Ha memperoleh dukungan apabila probabilitas pengujian kurang dari 0,05 atau F hitung melebihi nilai kritis F tabel.
2. H0 tidak ditolak apabila probabilitas lebih dari 0,05 atau F hitung berada di bawah nilai kritis. Dalam keadaan ini, pengaruh simultan belum memperoleh dukungan signifikan.

Nilai kritis F menggunakan $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$. Pada perhitungan ini, mencakup seluruh variabel independen dan dependen, sedangkan n merupakan banyaknya responden.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t menilai keberartian satu koefisien dengan tetap mempertahankan variabel independen lain dalam model (Ghozali, 2018). Pada koefisien berarah positif yang diperiksa dalam penelitian ini, keputusan ditetapkan sebagai berikut:

1. Probabilitas kurang dari 0,05 atau t hitung yang melampaui t tabel mendukung penolakan H0 dan penerimaan Ha untuk pengaruh parsial yang signifikan.
2. Probabilitas lebih dari 0,05 atau t hitung di bawah t tabel belum mendukung penolakan H0; pengaruh parsial belum dinyatakan signifikan.

Derajat kebebasan pengujian koefisien dihitung melalui $df = n - k - 1$. Berbeda dari k pada penentuan F tabel, k dalam rumus ini hanya menghitung variabel independen; n tetap menunjukkan jumlah responden.

3.9.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk membaca seberapa besar variasi variabel dependen yang diterangkan oleh model (Ghozali, 2018). Nilainya berada pada rentang nol sampai satu. Daya penjelas semakin terbatas ketika nilainya mendekati nol dan semakin besar ketika nilainya mendekati satu.

Pada batas $R^2 = 0$, variasi variabel dependen belum diterangkan oleh model. Pada batas $R^2 = 1$, seluruh variasi yang terdapat dalam data tercakup dalam penjelasan model.

BAB IV

DESAIN DAN SISTEM

4.1 Keadaan Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Desa Bakaran Batu

Wilayah Desa Bakaran Batu mencakup sekitar 6,77 km², setara dengan 9,37% wilayah Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam uraian wilayahnya, desa ini tergolong berluas sedang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai, 2025). Letaknya sekitar 5 km dari pusat kecamatan, sehingga jarak tersebut mendukung akses warga menuju pemerintahan kecamatan dan pelayanan publik.

Catatan tahun 2025 menunjukkan jumlah penduduk sebanyak 2.825 orang. Mata pencaharian mencakup wiraswasta, pertanian, serta pekerjaan informal. Keadaan tersebut menunjukkan adanya kelompok warga yang berpotensi menjadi Wajib Pajak Orang Pribadi, dengan penghasilan yang dapat diterima secara tetap maupun musiman. Keragaman ini menjadi konteks dalam membaca pemahaman dan kepatuhan perpajakan penduduk.

4.1.2 Lokasi Desa Bakaran Batu

Pemilihan lokasi penelitian mempertimbangkan keberadaan Wajib Pajak Orang Pribadi dan persoalan awal yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban Pajak Penghasilan. Desa Bakaran Batu merupakan satu dari sepuluh desa dalam Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

4.1.3 Visi dan Misi Desa Bakaran Batu

Visi : Terwujud nya Pembangunan Desa Bakaran Batu Yang Berkeadilan, Maju, Berbudaya, Religius, dan Berdaya Saing

Misi :

1. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Baik, Melayani, Transparan dan Akuntabel.
2. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur.
3. Mengembangkan dan melestarikan Nilai sebagai Asset Ekonomi Kreatif; Nilai Adat, Seni dan Budaya
4. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Masyarakat Desa Bakaran Batu.
5. Meningkatkan Pemanfaatan dan Pelestarian Sumber Daya Alam(SDA) Pada Sektor Pertanian.
6. Penguatan Karang Taruna Desa Untuk Mendukung Peran Aktif Pemuda dalam Pembangunan, Olah Raga, Kreatifitas dan Inovasi Kekinian.

4.2 Keadaan Awal Sistem Desa

Informasi yang dihimpun pada observasi awal April 2026 mengarah pada dugaan bahwa kepatuhan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di lokasi penelitian belum optimal. Sebagian warga belum memahami hak dan kewajiban perpajakan secara lengkap. Keadaan awal ini digunakan untuk menentukan persoalan yang kemudian diperiksa melalui data responden.

Menurut keterangan perangkat desa, penyuluhan yang secara khusus membahas perpajakan belum diberikan kepada warga. Informasi dari masyarakat juga menunjukkan keterbatasan penguasaan prosedur. Sebagian warga memandang pengurusan pajak sebagai proses yang rumit dan mendahulukan kebutuhan sehari-hari, sehingga pembayaran cenderung ditunda.

Pemahaman dan kesadaran dipilih untuk diuji berdasarkan dugaan keterkaitannya dengan persoalan tersebut. Informasi awal menjadi dasar perumusan hipotesis, sedangkan penetapan kesimpulan dilakukan setelah jawaban responden dianalisis. Dengan demikian, penafsiran akhir mengikuti bukti penelitian yang diperoleh.

4.3 Tahapan Analisis Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Pekerjaan dimulai dengan menentukan topik dan persoalan yang akan diteliti. Referensi dipelajari untuk membangun landasan teori serta memilih bukti terdahulu yang relevan. Hasilnya dituangkan dalam proposal yang mencakup latar belakang, pertanyaan, tujuan, manfaat, kajian pustaka, metode, jadwal, kuesioner, daftar pustaka, dan lampiran.

2. Perancangan dan Persiapan

Persiapan mencakup penetapan populasi acuan, teknik pemilihan responden, dan jumlah sampel. Pada tahap ini, pernyataan kuesioner juga dirancang agar sesuai dengan variabel serta tujuan pengukuran.

3. Pengumpulan Data

Instrumen disampaikan kepada responden melalui Google Forms. Pengisian dilakukan dengan mengikuti petunjuk dan memilih tanggapan yang tersedia pada setiap pernyataan.

4. Pengolahan Data

Jawaban yang telah diberikan dihimpun dan disusun dalam format yang diperlukan untuk analisis. Data kemudian dimasukkan ke SPSS agar dapat diolah pada tahap pengujian.

5. Analisis Data

Analisis melalui SPSS dimulai dengan pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen, dilanjutkan pemeriksaan asumsi klasik. Setelah itu, model regresi linear berganda diestimasi dan hipotesis penelitian diuji.

6. Penarikan Kesimpulan

Hasil pengujian ditafsirkan dengan mengacu pada pertanyaan serta tujuan penelitian. Temuan utama digunakan untuk merumuskan kesimpulan yang sesuai dengan bukti analisis.

7. Pelaporan Hasil

Proses dan temuan penelitian disusun dalam laporan akhir Bab I–VI. Pelaporan dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran yang mendukung uraian penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Jenis Kelamin Responden

Analisis menggunakan jawaban dari 95 responden. Pada pengelompokan jenis kelamin, seluruh responden tercakup dalam perhitungan jumlah dan persentase pada Tabel 5.1.

Tabel 5. 1. Komposisi Responden Menurut Jenis Kelamin

Kelompok	Jumlah	Proporsi (%)	Akumulasi (%)
Laki-laki	48	50,5	50,5
Perempuan	47	49,5	100,0
Total	95	100,0	100,0

Sumber data: kuesioner penelitian; diolah pada 2026.

Jumlah laki-laki mencapai 48 orang, sedangkan perempuan 47 orang. Selisih satu responden menghasilkan proporsi 50,5% dan 49,5%. Kedua kelompok memberikan tanggapan dalam jumlah yang hampir sama.

5.1.2 Pekerjaan Responden

Tabel 5. 2. Komposisi Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan	Jumlah	Proporsi (%)	Akumulasi (%)
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12	12,6	12,6
TNI/Polri	7	7,4	20,0
Karyawan swasta	28	29,5	49,5
Swasta/jasa (wirausaha)	18	18,9	68,4
Buruh	6	6,3	74,7
Petani	24	25,3	100,0
Total	95	100,0	100,0

Sumber data: kuesioner penelitian; diolah pada 2026.

Karyawan swasta merupakan kelompok terbanyak, dengan 28 orang atau 29,5% sampel. Petani menempati urutan berikutnya sebanyak 24 orang (25,3%), kemudian swasta/jasa atau wirausaha sebanyak 18 orang (18,9%). Sampel juga mencakup 12 PNS (12,6%), 7 anggota TNI/Polri (7,4%), dan 6 buruh (6,3%). Jumlah buruh merupakan yang paling kecil di antara enam kelompok tersebut.

Keragaman pekerjaan memberikan latar bagi penafsiran jawaban mengenai pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan. Namun, distribusi sampel memiliki susunan berbeda dari catatan populasi pada Tabel 3.1. Populasi terutama terdiri atas petani, sementara jumlah terbesar dalam sampel berasal dari karyawan

swasta. Cakupan enam jenis pekerjaan menunjukkan variasi responden, tetapi tidak dengan sendirinya menunjukkan kesesuaian proporsi sampel dengan populasi.

5.2 Statistik Deskriptif

Tabel 5. 3. Ringkasan Pengukuran Skor Variabel

Ukuran	X1	X2	Y
Pengamatan (N)	95	95	95
Skor terendah	16	24	27
Skor tertinggi	30	49	48
Rata-rata	23,79	41,27	40,73
Standar deviasi	3,809	4,999	4,863

Sumber data: pengolahan kuesioner menggunakan SPSS 25, 2026.

Posisi dan penyebaran skor ketiga variabel dibaca dari Tabel 5.3. Setiap variabel memiliki 95 pengamatan yang masuk dalam analisis, dengan rincian berikut:

1. Untuk Pemahaman Pajak (X1), skor terendah 16 dan tertinggi 30. Nilai rata-rata 23,79 disertai standar deviasi 3,809. Ukuran penyebaran tersebut berada di bawah nilai rata-rata dan menggambarkan variasi skor pemahaman dalam sampel.
2. Untuk Kesadaran Wajib Pajak (X2), pengamatan berada pada skor 24 sampai 49. Rata-rata 41,27 dengan standar deviasi 4,999 menunjukkan bahwa tanggapan cenderung berada dekat sisi atas rentang skor yang diperoleh.
3. Untuk Kepatuhan Wajib Pajak (Y), batas pengamatan adalah 27 dan 48. Rata-rata mencapai 40,73, sedangkan standar deviasi 4,863 menunjukkan variasi jawaban pada pernyataan kepatuhan.

Pada ketiga variabel, standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata. Keadaan itu digunakan untuk menggambarkan sebaran data. Penilaian mengenai kualitas instrumen dan persyaratan model tetap membutuhkan hasil pengujian tersendiri; perbandingan kedua ukuran tersebut belum cukup untuk menyatakan jawaban seragam atau model layak.

5.3 Pengujian Kualitas Data

5.3.1 Uji Validitas

Pengukuran X1 mencakup enam butir berkode PM, sedangkan X2 dan Y masing-masing mencakup sepuluh butir berkode KP. Penilaian setiap butir menggunakan r tabel 0,2017 pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Batas tersebut ditentukan dengan $n = 95$ dan $df = n - 2 = 93$. Tabel 5.4 menyusun r hitung menurut nomor butir dan variabelnya untuk dibandingkan dengan batas yang sama.

Tabel 5. 4. Korelasi Butir Pada Masing-Masing Variabel

Nomor butir	r PM (X1)	r KP (X2)	r KP (Y)
1	0,625	0,766	0,478
2	0,766	0,438	0,421
3	0,715	0,766	0,805
4	0,625	0,565	0,805
5	0,715	0,499	0,443
6	0,766	0,540	0,512
7	—	0,499	0,805
8	—	0,565	0,443
9	—	0,766	0,805
10	—	0,540	0,478

Sumber data: pengolahan kuesioner menggunakan SPSS 25, 2026.

Seluruh 26 butir melampaui nilai pembanding 0,2017. Dengan kriteria penelitian, enam butir Pemahaman Pajak, sepuluh butir Kesadaran Wajib Pajak, dan sepuluh butir Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan valid.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Konsistensi internal instrumen diperiksa melalui Cronbach's Alpha. Nilai di atas 0,70 memenuhi kriteria reliabilitas, sedangkan nilai di bawah 0,70 belum memenuhi kriteria tersebut. Hasil masing-masing variabel disajikan pada Tabel 5.5.

Tabel 5. 5. Koefisien Reliabilitas Instrumen

Ukuran reliabilitas	X1	X2	Y
Cronbach's Alpha	0,796	0,804	0,798

Sumber data: pengolahan kuesioner menggunakan SPSS 25, 2026.

Koefisien 0,796 pada X1, 0,804 pada X2, dan 0,798 pada Y seluruhnya melewati batas 0,70. Hasil ini mendukung keandalan pengukuran berdasarkan konsistensi jawaban antarbutir dalam setiap variabel.

5.4 Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan berikutnya menilai persyaratan regresi pada model yang menjelaskan Kepatuhan Wajib Pajak melalui Pemahaman Pajak serta Kesadaran Wajib Pajak. Distribusi residual, hubungan antarvariabel independen, dan varians residual diperiksa melalui uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

5.4.1 Uji Normalitas

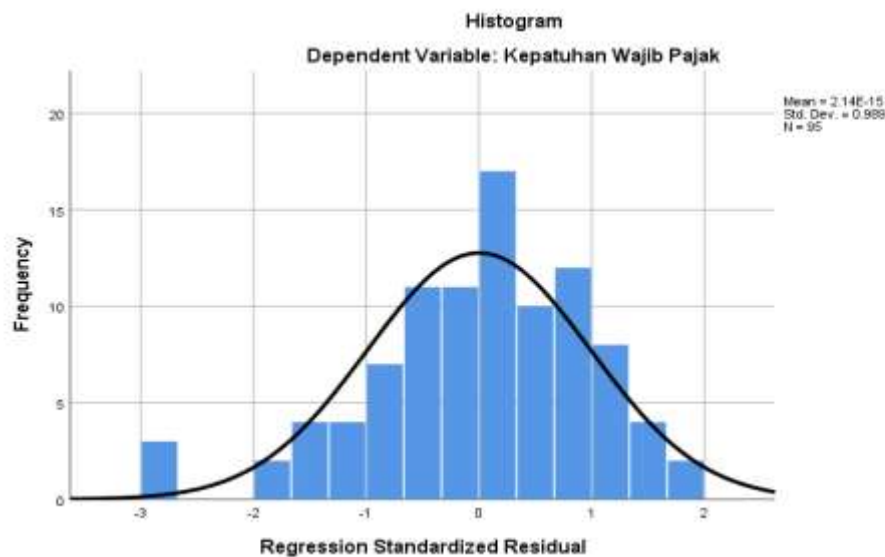
Distribusi residual dibandingkan dengan distribusi normal menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Parameter pembanding dihitung dari data, dan penilaian signifikansi menggunakan koreksi Lilliefors. Rincian hasil pengujiannya terdapat pada Tabel 5.6.

Tabel 5. 6. Ringkasan Pemeriksaan Distribusi Residual

Ukuran residual	Nilai
Pengamatan	95
Rata-rata	0,0000000
Standar deviasi	4,32721659
Selisih ekstrem absolut	0,077
Selisih ekstrem positif	0,039
Selisih ekstrem negatif	-0,077
Statistik Kolmogorov-Smirnov	0,077
Probabilitas dua sisi	0,200

Sumber data: pengolahan kuesioner menggunakan SPSS 25, 2026.

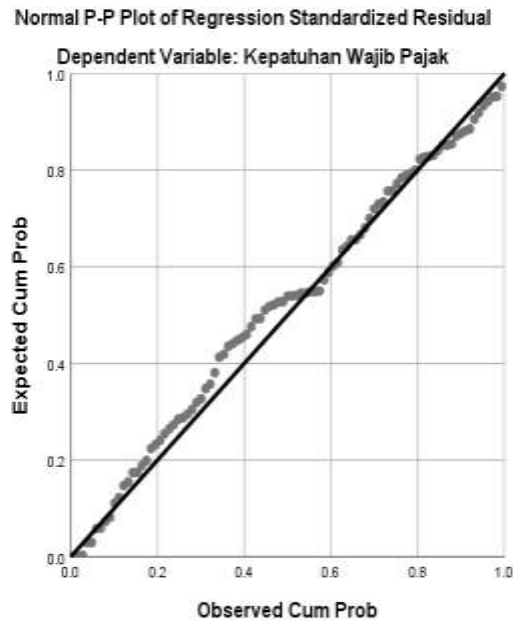
Probabilitas dua sisi tercatat 0,200, sehingga melampaui taraf 0,05. Hasil pengujian tidak memberikan dasar untuk menolak normalitas residual. Berdasarkan kriteria yang dipakai, persyaratan normalitas memperoleh dukungan dari data.



Gambar 5. 1. Histogram Residual Terstandarisasi

Sumber: Data diolah oleh penulis

Histogram pada Gambar 5.4.1 memperlihatkan pemusatan residual di sekitar nol dengan satu puncak. Bentuk keseluruhannya mendekati lonceng, meskipun beberapa residual negatif pada bagian kiri masih menunjukkan penyimpangan. Tampilan tersebut mendukung penilaian normalitas secara visual dengan tetap memperhatikan ketidaksempurnaan bentuk sebarannya.



Gambar 5. 2. Normal P-P Plot Residual

Sumber: Data diolah oleh penulis

Pada Gambar 5.4.2, sebagian besar titik bergerak dekat garis diagonal yang menjadi acuan distribusi normal. Kedekatan tersebut menunjukkan kesesuaian umum antara distribusi kumulatif residual pengamatan dan distribusi teoretis. Penyimpangan kecil pada beberapa titik tetap terlihat, sementara pola keseluruhan sejalan dengan hasil pemeriksaan statistik.

5.4.2 Uji Multikolinearitas

Keterkaitan X1 dan X2 diperiksa menggunakan Tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Kedua indikator pada Tabel 5.7 digunakan untuk menilai apakah hubungan antarvariabel independen mencapai batas multikolinearitas yang ditetapkan.

Tabel 5. 7. Indikator Multikolinearitas Dalam Model

Indikator	X1	X2
Tolerance	0,737	0,737
VIF	1,356	1,356

Sumber data: pengolahan kuesioner menggunakan SPSS 25, 2026.

Pada X1 maupun X2, Tolerance mencapai 0,737 dan VIF sebesar 1,356. Tolerance berada di atas ambang 0,1, sedangkan VIF belum mencapai batas 10. Berdasarkan kedua perbandingan tersebut, gejala multikolinearitas tidak terdeteksi.

5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pemeriksaan Glejser menggunakan ABS_RES1, yaitu nilai absolut residual, sebagai variabel dependen. Koefisien X1 dan X2 beserta probabilitasnya pada Tabel 5.8 menjadi dasar penilaian perbedaan varians residual.

Tabel 5. 8. Estimasi Pada Pemeriksaan Glejser

Ukuran estimasi	Konstanta	X1	X2
Koefisien B	5,767	-0,058	-0,026
SE koefisien	2,485	0,088	0,067
Beta terstandarisasi	—	-0,080	-0,047
Statistik t	2,321	-0,661	-0,391
Probabilitas	0,023	0,510	0,697

Sumber data: pengolahan kuesioner menggunakan SPSS 25, 2026.

Probabilitas X1 sebesar 0,510 dan X2 sebesar 0,697 sama-sama melampaui 0,05. Dengan kriteria Glejser yang digunakan, hasil tersebut belum menunjukkan gejala heteroskedastisitas pada model.

5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Estimasi melalui SPSS 25 menghasilkan koefisien untuk model Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Tabel 5.9 membedakan B sebagai koefisien tidak terstandarisasi, SE sebagai kesalahan baku koefisien, dan Beta sebagai koefisien terstandarisasi. Statistik t serta probabilitas dicantumkan pada ringkasan yang sama untuk digunakan dalam pengujian parsial.

Tabel 5. 9. Estimasi Koefisien Model Kepatuhan

Ukuran estimasi	Konstanta	X1	X2
Koefisien B	21,789	0,253	0,313
SE koefisien	3,898	0,138	0,105
Beta terstandarisasi	—	0,198	0,321
Statistik t	5,590	1,837	2,976
Probabilitas	0,000	0,069	0,004

Sumber data: Data diolah oleh penulis

Koefisien tidak terstandarisasi membentuk persamaan prediksi berikut:

$$Y = 21,789 + 0,253X_1 + 0,313X_2$$

1. Konstanta 21,789 merupakan nilai prediksi model pada kondisi X1 dan X2 sama dengan nol. Karena skor nol berada di luar rentang data responden, penafsirannya terbatas pada sifat matematis persamaan.
2. Pada skor kesadaran yang tetap, perbedaan satu satuan X1 berkaitan dengan kenaikan prediksi skor kepatuhan sebesar 0,253. Arah hubungan pada koefisien ini positif, dengan keberartian yang diperiksa melalui uji t.
3. Pada skor pemahaman yang tetap, perbedaan satu satuan X2 berkaitan dengan kenaikan prediksi kepatuhan sebesar 0,313. Koefisien tersebut berarah positif dan dibaca bersama hasil pengujian parsialnya.

5.6 Pengujian Hipotesis

5.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Keputusan H1 dan H2 menggunakan statistik t serta probabilitas pada Tabel 5.9. Ringkasan keputusan berdasarkan hasil tersebut disajikan pada Tabel 5.10.

Tabel 5. 10. Keputusan Hipotesis Parsial

Hipotesis	Arah B	Keputusan
H1	Positif	Belum didukung; pengaruh parsial tidak signifikan
H2	Positif	Didukung; pengaruh parsial signifikan

Sumber: Data diolah penulis

Dua variabel independen diuji pada 95 responden, sehingga $df = n - k - 1 = 95 - 2 - 1 = 92$. Pada alpha 0,05, nilai kritis t yang dipakai sebesar 1,986. Penilaian setiap koefisien memberikan keputusan berikut:

1. H1 belum memperoleh dukungan statistik. Probabilitas 0,069 melampaui 0,05, dan statistik t sebesar 1,837 tidak mencapai nilai kritis 1,986. Meskipun koefisien X1 positif, pengaruh parsial Pemahaman Pajak belum dinyatakan signifikan.
2. H2 memperoleh dukungan statistik. Probabilitas 0,004 berada di bawah 0,05, sedangkan statistik t sebesar 2,976 melewati nilai kritis 1,986. Bersama koefisien positif, hasil tersebut mendukung pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Wajib Pajak.

5.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Penilaian secara serentak terhadap kedua variabel independen menggunakan uji F. Rincian jumlah kuadrat, derajat kebebasan, dan statistik pengujian disajikan pada Tabel 5.11 untuk menilai H3.

Tabel 5. 11. Rincian Pengujian Model Secara Simultan

Ukuran	Regresi	Residual	Total
Jumlah kuadrat	462,753	1760,132	2222,884
Derajat kebebasan	2	92	94
Rata-rata kuadrat	231,376	19,132	—
Statistik F	12,094	—	—
Probabilitas	0,000	—	—

Sumber data: Data diolah oleh penulis

Statistik F sebesar 12,094 melampaui nilai kritis 3,10. Probabilitas yang ditampilkan SPSS sebesar 0,000 juga berada di bawah taraf 0,05; angka 0,000 merupakan pembulatan tampilan dan tidak menunjukkan probabilitas tepat nol. Dengan $n = 95$ dan $k = 3$, derajat kebebasannya adalah $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ serta $df_2 = n - k = 95 - 3 = 92$. Hasil simultan mendukung H3, dengan kedua koefisien regresi berarah positif. Keputusan ini tetap dibaca bersama hasil parsial yang berbeda untuk X1 dan X2.

5.6.3 Koefisien Determinasi

Besarnya variasi kepatuhan yang tercakup dalam model dibaca melalui ringkasan pada Tabel 5.12. Penilaian menggunakan koefisien determinasi dan nilai yang telah disesuaikan terhadap jumlah variabel independen.

Tabel 5. 12. Ukuran Daya Penjelas Model

Ukuran model	Nilai
R	0,456
R Square	0,208
Adjusted R Square	0,191
Kesalahan baku estimasi	4,37400

Sumber data: Data diolah oleh penulis.

Setelah penyesuaian jumlah variabel independen, koefisien determinasi tercatat 0,191. Nilai Adjusted R Square tersebut menunjukkan daya penjelas sebesar 19,1% untuk model pemahaman dan kesadaran. Sebanyak 80,9% variasi kepatuhan belum tercakup dalam penjelasan model. Bagian yang belum diterangkan ini tidak dapat langsung dibebankan kepada faktor tertentu karena variabel lain belum diukur.

5.7 Pembahasan

Temuan mengenai Pemahaman Pajak menunjukkan perbedaan antara arah koefisien dan keberartian statistiknya. B sebesar 0,253 berarah positif, tetapi probabilitas 0,069 serta t sebesar 1,837 belum memenuhi kriteria pada taraf 0,05 dengan t kritis 1,986. Oleh karena itu, dugaan pengaruh positif yang signifikan belum mendapat dukungan. Keadaan ini berbeda dari hasil Agustiniingsih (2016), Fitria (2017), serta Alfina dan Diana (2021). Perbedaan konteks wilayah dan pelaksanaan kewajiban dapat dipertimbangkan sebagai kemungkinan penjelasan. Informasi awal mengenai keterbatasan sosialisasi, akses layanan, dan kebutuhan pendampingan juga relevan untuk dibahas, meskipun pengaruhnya tidak diuji. Melalui Teori Atribusi, pemahaman dapat dibaca sebagai keadaan internal yang pelaksanaannya berkaitan dengan lingkungan yang mendukung atau menghambat kepatuhan.

Pada Kesadaran Wajib Pajak, arah koefisien dan hasil pengujian memberikan dukungan yang sejalan. B sebesar 0,313 disertai probabilitas 0,004 dan t sebesar 2,976 yang melampaui nilai kritis 1,986. Model menghubungkan skor kesadaran yang lebih tinggi dengan prediksi kepatuhan yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan Megawangi dan Hermawan (2017) serta Tanilasari dan Gunarso (2017). TPB membantu menjelaskan kemungkinan hubungan pengakuan atas kontribusi pajak bagi negara dengan niat menjalankan kewajiban secara sukarela. Penjelasan tersebut bersifat teoretis, karena setiap komponen TPB tidak diukur secara tersendiri dalam penelitian.

Hasil model secara keseluruhan tetap perlu dibedakan dari hasil tiap koefisien. F sebesar 12,094 melampaui 3,10 dan tampilan probabilitas 0,000 berada di bawah 0,05, sehingga model memperoleh dukungan signifikan. Daya penjelas yang disesuaikan adalah 19,1%, berdasarkan Adjusted R Square 0,191, dengan 80,9% variasi belum tercakup. Pengujian parsial menunjukkan bahwa dukungan signifikan terdapat pada kesadaran, sedangkan pemahaman hanya memiliki arah positif.

Hasil uji bersama belum menunjukkan adanya interaksi kedua variabel dan tidak mengubah pengaruh parsial pemahaman menjadi signifikan.